

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”*. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru, kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas, kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan, kemudian kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Minsih., 2018 : 20). Kemudian guru sebagai agen pembelajaran juga harus mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Mulyana, 2012 : 104). Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, terdapat 7 aspek kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi terhadap siswa, pengembangan potensi siswa, penilaian dan evaluasi belajar (Indrawan, 2020 : 36).

Kompetensi pedagogik guru atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan pada masa pembelajaran daring saat ini, karena saat ini sering ditemukan anak-anak yang berkumpul untuk

bermain smartphone bersama teman-temannya daripada belajar. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu adanya era digital yang didominasi maraknya penggunaan smartphone, masa pandemic covid-19 yang menyebabkan siswa libur sekolah sehingga intensitas berkumpul di luar rumah bersama teman-temannya lebih banyak, kemudian dikarenakan guru dalam mengelola pembelajarannya kurang efektif yaitu hanya memberikan tugas terhadap siswa tanpa diberikan kegiatan pembelajaran dan meminta siswa untuk belajar sendiri. Dari hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar anak semakin rendah karena lebih tertarik untuk bermain smartphone. Dan jika bermain smartphone tersebut tidak difilter atau disaring dapat membuat kecanduan yang membuat anak malas untuk belajar, terutama pada masa pembelajaran daring saat ini.

Pada SD Negeri Gemolong 2 khususnya guru kelas 3A, melaksanakan pembelajaran secara daring melalui video call WhatsApp yang dimulai pada pukul 08:00 sampai 08:45 pagi. Dalam kegiatan belajar tersebut guru memberikan bacaan cerita dan materi pembelajaran berupa file yang dikirim melalui pesan pada grup WhatsApp. File tersebut berupa word yang dikemas secara apik agar menarik siswa untuk belajar yaitu dengan membaca pada smartphone. Selain digunakan untuk membaca, guru juga mengirimkan file berupa tugas dari materi pelajaran yang telah dipelajari pada grup WhatsApp siswa, tugas tersebut berisi beberapa pertanyaan atau soal untuk kemudian dikerjakan siswa dengan cara menulis soal tersebut beserta jawabannya pada buku tugas dan sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan kemudian diminta untuk mendokumentasikan hasil pekerjaannya tersebut kepada guru. Hal tersebut dilakukan supaya penggunaan smartphone dapat lebih bermanfaat yaitu digunakan untuk belajar, bukan hanya bermain yang mengakibatkan anak malas untuk belajar. Dari kegiatan belajar tersebut, secara tidak langsung guru menerapkan kegiatan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2.

Dalam Undang-undang nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa literasi adalah keterampilan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2017 dalam Batubara, 2018 : 16). Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Teale & Szulby, 1986; Cooper, 1993 : 6; Alwasilah, 2001 Kusmana, 2016 dalam Padmadewi, 2018 : 1). Literasi bisa diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca (Owocki, 2001; Morrow, 2007; Neuman dan Rokos, 1993 dalam Padmadewi, 2018 : 8). Jadi literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Lerner 1988:349 dalam Rina Devanty, 2018 : 2). Kemudian pada saat membaca seseorang akan melibatkan serangkaian kegiatan pikirannya dengan penuh perhatian untuk memahami makna teks yang sedang dibacanya (Gie Rahayu 2015 dalam Batubara, 2018 : 16). Jadi membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian yang sangat kompleks, karena melibatkan berbagai unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca (Meliyawati, 2016 : 3). Kemudian mengenai menulis yaitu suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca (Tatkala, 1982 dalam Niken Palupi, 2020 : 32). Jadi dalam menulis juga membutuhkan kefokusannya tersendiri pada anak yaitu melatih anak untuk menyusun atau mengungkapkan gagasan pemikirannya pada sebuah tulisan. Dalam

menulis juga tidak hanya menyusun sebuah tulisan, namun juga harus faham apa isi dari tulisan tersebut sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu pada pembelajaran daring saat ini, guru dengan kompetensi pedagogiknya diharapkan mampu meningkatkan kegiatan literasi membaca dan menulis supaya kegiatan belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas 3A SD Negeri Gemolong 2, kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring dan kemampuan literasi siswa kelas 3A SD negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring?
3. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kelas 3A SD Negeri Gemolong 2 pada masa pembelajaran daring

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian mempunyai maksud yaitu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian mengatasi memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Manfaat penelitian menjadi salah satu hal yang penting untuk dituliskan dalam makalah atau laporan hasil penelitian, karena dengan manfaat penelitian yang baik, dapat memberikan informasi yang relevan bagi orang yang membaca penelitian kita maupun bagi mereka yang ingin melanjutkan penelitian yang sama. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kompetensi guru, yaitu salah satunya dengan mengembangkan kompetensi pedagogic guru.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan anak Sekolah Dasar, yaitu menanamkan kegiatan literasi membaca pada anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang kompetensi pedagogic guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru dan calon guru dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya kompetensi pedagogic

guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

- c. Bagi siswa dapat merubah kebiasaan dari sering bermain smartphone menjadi teratasi dengan adanya pengembangan kemampuan literasi membaca siswa.
- d. Bagi sekolah dapat menjadi sarana dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa pada saat pembelajaran daring.
- e. Bagi pembaca dapat memberikan gagasan-gagasan penting yang menjadi minat dan perhatian pembaca.